

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pendidikan merupakan upaya hasil yang diusahakan di lembaga terhadap peserta didik yang di serahkan padanya untuk memiliki kompetensi yang baik serta kesadaran penuh terhadap hubungan dan permasalahan sosial siswa. Pendidikan menuntun seluruh kodrat yang terdapat pada anak-anak, supaya mereka bisa meraih keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia ataupun sebagai warga masyarakat. Menurut Pristiwanti (2022, hlm.79), “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan”.

Pendidikan memiliki peran dalam upaya menjamin kelangsungan hidup manusia di era yang modern dan serba canggih seperti saat ini. Melalui pendidikan, diharapkan manusia dapat meningkatkan kualitas yang akan mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan pada masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan berbagai macam masalah baik di sekolah saat pembelajaran berlangsung ataupun juga di luar sekolah. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Motivasi merupakan hal yang berperan pada kemajuan, dan perkembangan siswa dalam proses belajar. Bila motivasi guru tepat mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan belajar. Tujuan yang jelas membuat siswa akan belajar lebih tekun, lebih giat dan bersemangat. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorongnya untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, faktor minat mungkin dapat mempengaruhi hasil dari peserta didik.

Belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif, misalnya mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan, dan sebagainya. Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi peserta didik. Menurut Sardiman dalam Lukit (2021, hlm.147), siswa terlihat memiliki motivasi belajar jika telah menunjukkan beberapa sikap seperti semangat dan rajin dalam menghadapi tugas, gigih saat menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam penyelesaian persoalan, tidak mudah jenuh pada tugas yang sama, dan mampu bertahan ada argumennya apabila sudah merasa yakin pada suatu hal. Seseorang yang memiliki motivasi belajar erat kaitannya jika orang tersebut memiliki motivasi berprestasi. Maka dapat dikatakan bahwa seseorang yang termotivasi akan mengupayakan tindakan dan perhatiannya secara penuh ke dalam pembelajaran, sehingga membuat siswa tersebut dapat berprestasi dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilaksanakan dengan melakukan wawancara kepada guru SMA Pasundan 7 Bandung, peneliti mendapat beberapa masalah saat pembelajaran, seperti pada saat pembelajaran ekonomi berlangsung terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti berbicara dengan teman sebangkunya mengenai sesuatu yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, sering izin keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, memainkan ponsel saat guru menjelaskan materi di depan kelas, tidak membawa perlengkapan belajar (alat tulis maupun buku), serta siswa sering saling mencontek disaat mengerjakan tugas maupun ulangan harian.

Tabel 1. 1

Permasalahan di SMA Pasundan 7 Bandung

Sekolah	Kelas	Permasalahan
SMA Pasundan 7 Bandung	X	1) siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. 2) sering izin keluar kelas saat pembelajaran berlangsung. 3) Memainkan ponsel saat guru menjelaskan materi di depan kelas. 4) Tidak membawa perlengkapan belajar (alat tulis maupun buku), 5) Siswa sering saling mencontek disaat mengerjakan tugas maupun ulangan harian

Sumber : Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi SMA Pasundan 7 Bandung

Berdasarkan uraian diatas menjelaskan bahwa permasalahan pada SMA Pasundan 7 Bandung adalah motivasi belajar pada mata Pelajaran ekonomi. Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, Memotivasi peserta didik adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu melakukan apa yang bisa dilakukannya. Guru yang merupakan motivator terbesar dalam proses belajar perlu memperhatikan dan mempertimbangkan dua jenis motivasi agar tepat dan dapat diterima dengan baik. Terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Kedua jenis motivasi ini sangat perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan peranan guru dalam memberi motivasi untuk mengatasi masalah

dalam belajar akibat kurangnya motivasi. Beberapa gejala permasalahan yang muncul menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi masih rendah. Menurut Nurhayati dalam Putri (2019, hlm.175), Minat dapat didefinisikan sebagai rasa ketertarikan ditunjukkan oleh seseorang kepada suatu objek dapat benda hidup maupun benda mati. menurut Astuti dalam Putri (2019, hlm.175) menjelaskan minat adalah suatu kondisi adanya kemauan yang berasal dari dalam diri terhadap sesuatu yang diinginkan.

Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Pendidik harus dapat membina dan meningkatkan minat belajar siswa agar siswa dapat memperoleh kesenangan pada saat pembelajaran (Rahmayanti, 2019, hlm.208). Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah perilaku non-kognitif. Perilaku non-kognitif yang dimaksudkan itu adalah minat. Menurut Sobandi (2019,hlm.176), Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorongnya untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Timbulnya minat belajar disebabkan adanya ketertarikan atau sesuatu yang dipelajari memiliki makna tersendiri sehingga mendorong peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam kegiatan belajar. Semakin tinggi minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka akan semakin tinggi motivasi belajarnya.

Minat belajar tentunya sangatlah penting dimiliki oleh siswa yang sedang menempuh proses mencapai ilmu pengetahuan. Pasalnya dengan adanya minat belajar tentunya ada ketertarikan siswa untuk belajar, dengan adanya ketertarikan siswa untuk belajar, tentunya siswa pun akan bersungguh-sungguh dalam menempuh pembelajaran sehingga harapan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ataupun terjadinya perubahan tingkah laku menuju kearah yang lebih baik pun akan tercapai. Menurut Djamarah (2019, hlm 167) yang menyatakan bahwa “Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya”. Ada tidaknya minat siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari anak mengikuti pelajaran tersebut..

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Pasundan 7 Bandung Tahun Ajaran 2024-2025”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Beberapa Peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik,
2. Peserta didik sering izin keluar kelas saat pembelajaran berlangsung,
3. Peserta didik memainkan ponsel saat guru menjelaskan materi di depan kelas,
4. Peserta didik tidak membawa perlengkapan belajar (alat tulis maupun buku),
5. Peserta didik sering saling mencontek disaat mengerjakan tugas maupun ulangan harian

C. Batasan Masalah

Dilihat dari penjelasan latar belakang yang luas, maka di perlukannya pembatasan masalah agar permasalahan lebih jelas dan dapat menghindari kekeliruan. Dalam hal ini peneliti membatasi ruang lingkup dan focus masalah yang akan di teliti sebagai berikut

1. Penelitian ini difokuskan pada minat belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.
2. penelitian ini difokuskan pada motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi
3. Subjek yang diteliti dibatasi pada seluruh siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Pasundan 7 Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Pasundan 7 Bandung?

3. Apakah terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Pasundan 7 Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengetahui:

1. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X SMA Pasundan 7 Bandung.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X SMA Pasundan 7 Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X SMA Pasundan 7 Bandung

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis, praktis, kebijakan maupun secara isu dan aksi sosial.

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan mengenai pendidikan dan proses belajar, khususnya pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sebuah masukan kepada guru untuk senantiasa selalu mendidik dan membiasakan peserta didik untuk selalu belajar lebih optimal dengan meningkatkan minat pada saat pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, dapat membantu dalam mendorong dan membangun minat belajar peserta didik pada saat pembelajaran agar mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

3. Manfaat Kebijakan

Memberikan arahan untuk pengembangan pendidikan bagi siswa SMA dalam pembelajaran ekonomi yang baik dan efektif untuk diterapkan dan dianjurkan yang

berkaitan dengan pembelajaran di SMA yang memiliki keterkaitan dengan hal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam menafsirkan judul skripsi ini tentang “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Motivasi Belajar di SMA Pasundan 7 Bandung” serta menjadi acuan penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh merupakan “daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

2. Minat Belajar

Minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri atau identifikasi, factor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Menurut Nurhayanti (2020, hlm 112) Minat belajar dapat diartikan sebagai sebuah dorongan secara intrinsik dari dalam diri siswa yang dapat memicu munculnya ketertarikan dan perhatian secara penuh terhadap proses belajar yang diikuti karena kegiatan tersebut dirasakannya menyenangkan, menguntungkan, dan pada akhirnya akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya selama ataupun setelah mengikuti proses belajar.

3. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa secara sadar atau tidak sadar yang bisa muncul dari dalam diri sendiri atau dari luar dirinya, untuk melakukan tindakan dengan tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar adalah gerakan dari dalam dan luar siswa untuk belajar dengan baik dan semangat demi meraih tujuan belajar yang telah dirancang sehingga hasil belajar dapat bermanfaat bagi siswa (Anggraini dalam Rista, 2020, hlm.149).

H. Sistematika Skripsi

Pada penulisan sistem skripsi ini peneliti menuliskan sistematika skripsi sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan skripsi berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir

Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Kajian teoretis yang disajikan dalam Bab II pada tatanan skripsi dipergunakan sebagai teori yang dipersiapkan untuk membahas hasil penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, Teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Esensi dari bagian temuan hasil penelitian adalah uraian tentang data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data. Uraian dalam bab ini merupakan jawaban secara rinci terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian disertai dengan pembahasan terhadap hasil penelitian.

5. Bab V simpulan dan Saran

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.